

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek sejak tanggal 24 Pebruari 2015 sampai dengan 30 Mei 2015. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Tugu. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah di Tugu menyebar disetiap desa maka proses penyeberan angket/kuissioner memerlukan waktu yang cukup lama. Data penyebaran angket , angket kembali, angket tidak kembali, dan angket yang dijadikan sampel secara detail sebagaimana tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Data Penyebaran Angket Penelitian

No	Nama MI Kecamatan Tugu	Jumlah				
		Responden	Angket disebar	Angket kembali	Angket Tidak kembali	Angket sampel
1	MI Qomarul Hidayah	33	33	28	7	26
2	MI Fastabiqul khoirot	17	17	13	4	13
3	MI Mojo	10	10	8	2	8
4	MI Jumog	9	9	6	2	7
5	MIM Dermosari	19	19	15	4	15
6	MIM Tumpuk	18	18	14	4	14
7	MI Islamiyah	11	11	8	3	9
	Jumlah	117	117	92	26	91

B. Diskripsi Variabel Penelitian

a. Pendekatan *Scientific*

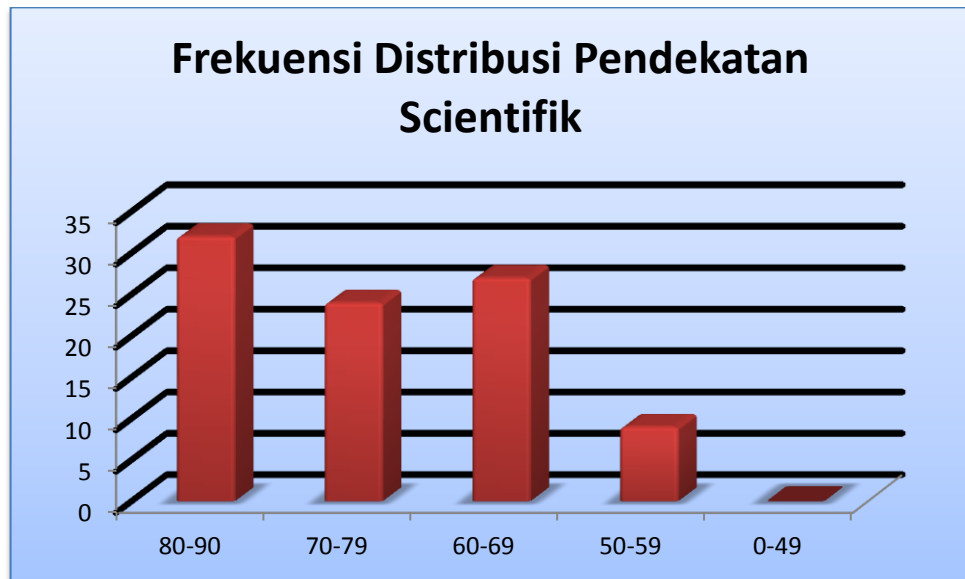
Scientifik belajar merupakan perpaduan antara proses pembelajaran semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Pendekatan *Scientific*

No	Interval Persentase Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	80-90	Sangat Tinggi	32	34.78%
2	70-79	Tinggi	24	26.09%
3	60-69	Sedang	26	29.35%
4	50-59	Rendah	9	9.78%
5	0-49	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			91	100%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Pendekatan *Scientific* pada level sangat tinggi 34.78%, level tinggi 26.09%, level sedang mencapai 29.35%, level rendah dan sangat rendah 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa Pendekatan *Scientific* kelas IV MI se-kecamatan Tugu kategori Baik dengan poisisi prosentase diatas 65% pada pencapaian level skor variabel minat belajar.



Gambar 4.1. Pendekatan Scientific

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa Pendekatan *Scientific* termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh factor antara lain guru, siswa, interaksi, kurikulum, materi pelajaran, silabus, serta sumber belajar di madrasah.

b. Pendekatan *contextual teaching and learning*

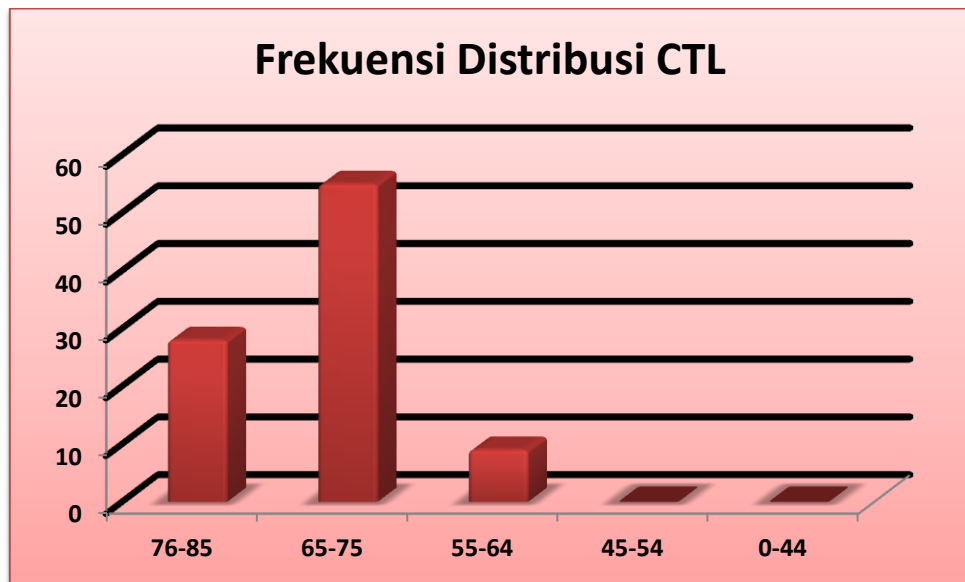
Pendekatan *contextual teaching and learning* merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran dengan meningkatkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari (konteks pribadi sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi *Contextual Teaching And Learning*

No	Interval persentase skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	76-85	Sangat Tinggi	28	30.43%
2	65-75	Tinggi	54	59.78%
3	55-64	Sedang	9	9.78%
4	45-54	Rendah	0	0.00%
5	0-44	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			91	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Pendekatan CTL menurut responden dengan kategori sangat tinggi 28 orang (30.43%), Pendekatan CTL menurut responden dengan kategori tinggi sebanyak 54 orang (59.78%), Pendekatan CTL menurut responden dengan kategori sedang sebanyak 9 orang (9.78%), Pendekatan CTL menurut responden dengan kategori rendah dan sangat rendah 0%.



Gambar 4.2. Pendekatan CTL

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Pendekatan CTL yang ada di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek termasuk kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh factor dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan anantara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan di madrasah.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

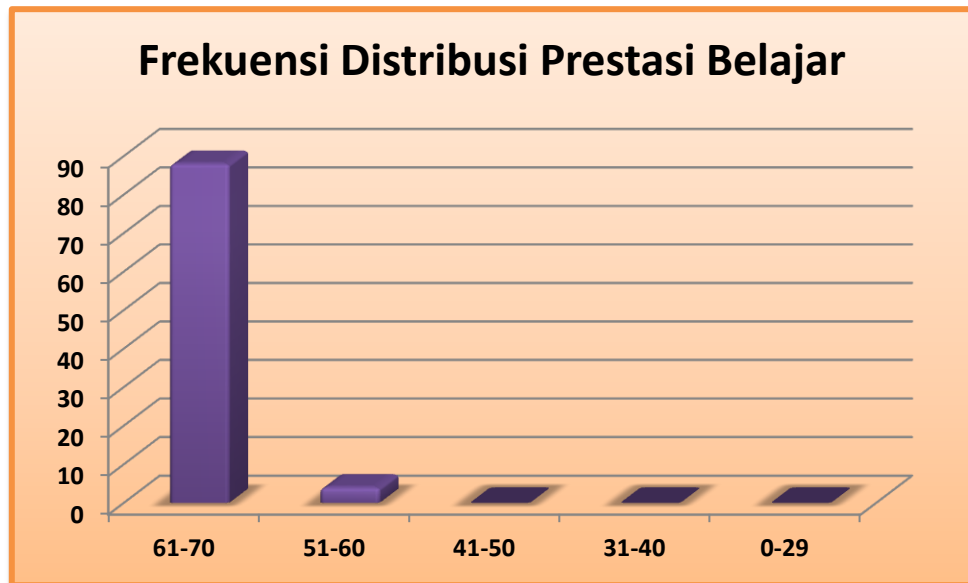
Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No	Interval persentase skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	61-70	Sangat Tinggi	87	95.65%
2	51-60	Tinggi	4	4.35%
3	41-50	Sedang	0	0.00%
4	31-40	Rendah	0	0.00%
5	0-29	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			91	100%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa prestasi belajarsiswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 87 responden (95.65%), prestasi

belajar siswa dengan kategori kategori tinggi sebanyak 4 responden (4.35%), prestasi belajar siswa dengan kategori sedang, rendah, dan sangat rendah 0%.



Gambar 4.3. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek termasuk kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh factor efektif dan efisien dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS for windows 16 bahwa harga korelasinya sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.577	5.967		3.448	.001
	scientific	.087	.063	.156	1.367	.005
	CTL	.310	.098	.360	3.156	.002

a. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.5.diperoleh model regresi hubungan antara Pendekatan Scientific(X1), Pendekatan CTL (X2), dengan prestasi belajar (Y) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$= 20.577 + 0,087x_1 + 0,310x_2$$

Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh koefisien regresi variabel Pendekatan *Scientifik* sebesar 0,087 yang berarti bahwa setiap peningkatan Pendekatan *Scientifik* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0,087, koefisien regresi untuk variabel Pendekatan CTL sebesar 0,310, menyatakan bahwa setiap kondisi Pendekatan CTL meningkat atau berkembang sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0,310. Secara umum menunjukkan bahwa Pendekatan *Scientifik* yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar. Demikian halnya bila Pendekatan CTL meningkat

akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar. Model regresi tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (F).

a. Uji Parsial

Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan ada pengaruh Pendekatan *Scientific* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Akidah AkhlakMI se-kecamatan Tugu kabupatenTrenggalek maka dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan SPSS. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima, dengan demikian ada pengaruh Pendekatan *Scientific* yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Akidah Akhlak MI se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek.

Hipotesis kedua yang menyatakan ada Pendekatan CTLterhadap prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Akidah Akhlak MI se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek maka dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan SPSS. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima, dengan demikian ada pengaruh Pendekatan CTL yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Akidah Akhlak MI se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek.

b. Uji Simultan

Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan *Scientifik* dan Pendekatan *Scientific* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Akidah Akhlak MI se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek secara simultan dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS. Hasil pengujian secara simultan ini dapat dilihat pada tabel 4.6.berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	675.981	2	337.990	12.139	.000 ^a
	Residual	2450.151	88	27.843		
	Total	3126.132	90			

a. Predictors: (Constant), CTL, *scientific*

b. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh Pendekatan *Scientific* dan Pendekatan *Scientifik* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran Akidah Akhlak MI se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek diterima.

2. Uji Normalitas Data

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah datad an model regresi berdistribusi normal. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnof dari masing-masing variabel. Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 16. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, sedangkan untuk normal P-P plot apabila titik-titik berada dekat dengan garis diagonal maka model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 16 seperti pada tabel 4.7.berikut:

Tabel 4.7.

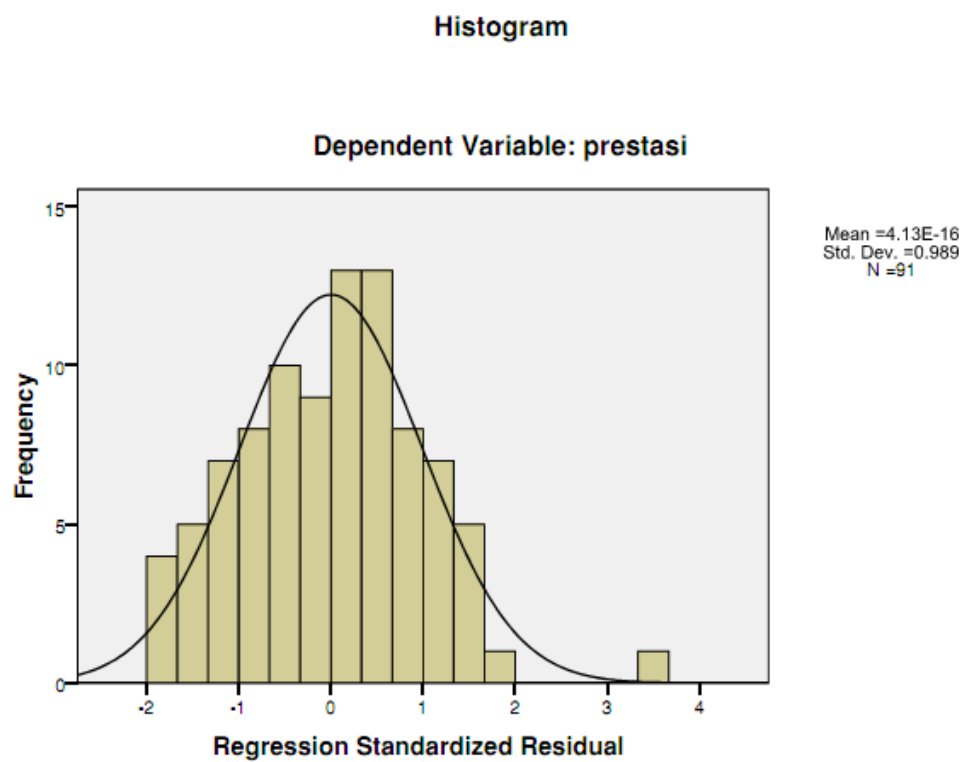
Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Kolmogrov Sminov	Pvalue	Kriteria
1	Scienttifik	0.771	0.591	Normal
2	Pendekatan CTL	0.994	0.277	Normal
3	Prestasi Belajar	0.840	0.480	Normal

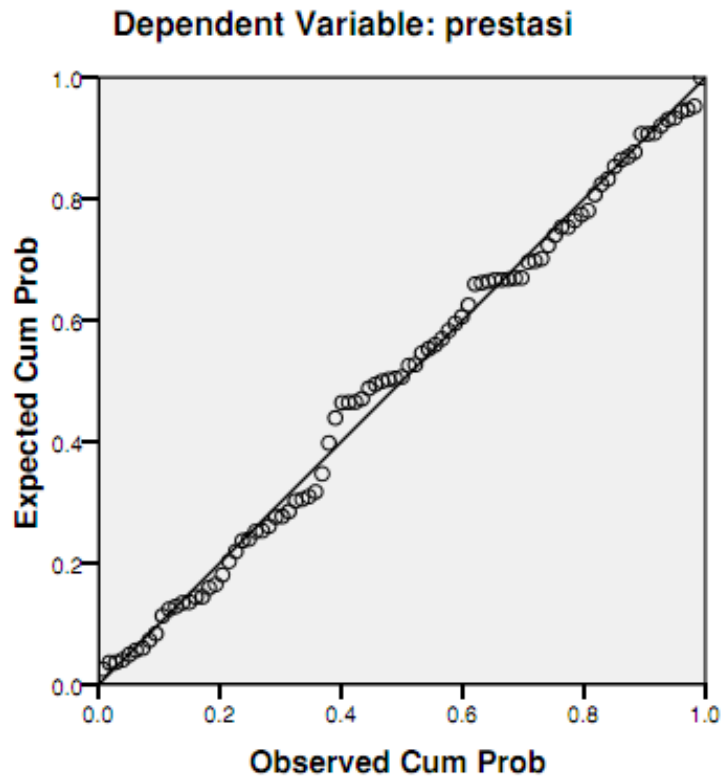
Terlihat dari tabel 4.7.pada baris asymp. Sig untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi variabel Pendekatan Scientific sebesar 0.591, untuk variabel Pendekatan CTL 0,277, dan variabel prestasi belajar sebesar 0,480. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel $> 0,05$ yang berarati bahwa H_0 diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Di samping menggunakan uji Kolmogorov Smirnov analisis kenormalan data ini juga didukung dari *Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titik mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada grafik berikut:



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



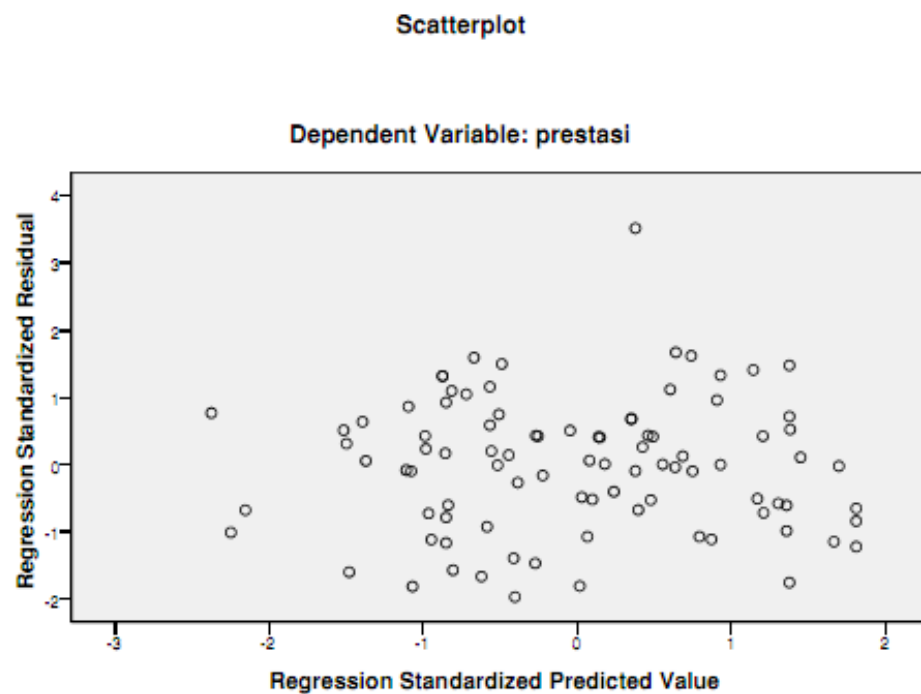
Gambar 4.4.P-P Plot pengujian normalitas model regresi

Terlihat dari grafik di atas, titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal.

3. Uji Heterokedasitas

Ada tidaknya heterokedastisitas, secara grafis dapat dilihat dari multivariate standardized Scatterplot. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogen atau tidak

mengandung heteroskedastisitas. Lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Terlihat dari grafik 4.5, titik-titik tersebar di sekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dilihat dari nilai signifikansi dari deviation of linierity untuk X1 terhadap Y, dan X2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi >

0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier. Lebih jelasnya hasil pengujian linieritas ini dapat dilihat pada tabel 4.8.berikut:

Tabel 4.8.

Hasil Uji Linieritas

No	Uji Linearitas	F hitung	Df1	Df2	Sig	Kriteria
1	X1 terhadap Y	1.533	57	32	0.79	Linear
2	X2 terhadap Y	0.890	66	23	0.611	Linear

Terlihat dari tabel 4.8, nilai signifikansi dari masing-masing pengujian $> 0,05$ yang berarti bahwa hubungan antara X1, dan X2 dengan Y bersifat linear.

5. Uji Multikolinieritas

Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai variance inflatio factor (VIF). Antara variabel bebas dikatakan multikolinieiritas apabila toleransinya $< 0,1$ dan $VIF > 10$. Hasil pengujian multikolineiritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.9.berikut:

Tabel 4.9
 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1					
scientific	.357	.144	.129	.686	1.457
CTL	.447	.319	.298	.686	1.457

a. Dependent Variable: prestasi

Terlihat dari tabel 4.9, nilai toleransi dari masing-masing variabel bebas $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

6. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X1, dan X2 terhadap Y maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi baik secara parsial maupun secara simultan.

a. Parsial

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara X1, dan X2 terhadap Y secara parsial dilakukan dengan mengkuadratkan besarnya korelasi parsial dari hasil analisis data yang diperoleh. Seperti tabel 4.10.berikut:

Tabel 4.10

Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	scientific	.357	.144	.129	.686	1.457
	CTL	.447	.319	.298	.686	1.457

a. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 diketahui bahwa besarnya korelasi parsial antara X1 terhadap Y sebesar 0,357 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X1 terhadap Y sebesar 35.70%. Sedangkan besarnya koefisien korelasi antara X2 terhadap Y sebesar 0,447 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X2 terhadap Y sebesar 44.70%.

b. Simultan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X1, dan X2 terhadap Y secara simultan dapat diketahui dari besarnya korelasi antara X1, dan X2 yang dikuadratkan (*R square*). Seperti tabel 4.11.berikut:

Tabel 4.11.

Uji Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.198	5.27661

a. Predictors: (Constant), CTL, ilmiah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 for windows diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X1, dan X2 terhadap Y sebesar 0,216 atau 21.60%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.